

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala adalah suatu trauma daerah kulit kepala, tengkorak atau otak yang terjadi akibat injury baik secara langsung maupun tidak langsung pada daerah kepala (Suriadi & Rita Yulaini, 2001). Salah satu faktor penyebab terseringnya cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas. Angka kecelakaan lalu lintas di negara Indonesia juga semakin tinggi. .

Cedera kepala merupakan salah satu masalah kesehatan yang menimbulkan trauma dan berbagai komplikasi pada penderitanya, bahkan yang lebih parahnya sampai penderitanya mengalami kematian. Trauma kepala banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di seluruh dunia tiap 12 menit ada yang meninggal karena trauma dan lebih dari 60% diantaranya disebabkan oleh trauma kepala. Trauma kepala atau injury cerebry umumnya terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dan mayoritas yang terkena adalah anak muda dan pada usia lanjut sering terjadi karena jatuh/ luka tusuk (Ignatavikus, 2002).

Di Indonesia jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Direktorat Keselamatan Transportasi Darat Departemen Perhubungan (2005), jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2003 terdapat 24.692 orang dengan jumlah kematian 9.865 orang (39,9%), tahun 2004 terdapat 32.271 orang dengan jumlah kematian 11.204 orang (34,7%), dan pada tahun 2005 menjadi 33.827 kasus dengan jumlah kematian 11.610 orang (34,4%).

Dari data tahun 2005 ini, didapatkan bahwa setiap harinya terdapat 31 orang yang meninggal atau dengan kata lain setiap 45 menit terdapat 1 orang yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas.

Angka kejadian kecelakaan di Jawa Tengah pada bulan November 2010 yang bertempat di Semarang (ANTARA news) yang dicatat oleh Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Jawa Tengah 603 orang pengguna jalan raya tewas akibat berbagai kecelakaan yang terjadi selama semester pertama 2010. Selama semester pertama 2010 tercatat 4.438 kejadian kecelakaan dengan korban tewas mencapai 603 orang.

Menurut Kepala Sub Direktorat Pendidikan dan Rekayasa Polda Jawa Tengah Ajun Komisaris Besar Polisi, Biman, dalam diskusi Safety Riding di kalangan pelajar, secara umum angka kejadian kecelakaan lalu lintas dalam beberapa tahun terakhir ini masih cukup tinggi, meski secara kuantitas mengalami penurunan. Pada tahun 2001, tercatat terjadi 11.370 kejadian kecelakaan, dengan korban meninggal mencapai 1.812 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 9.964 kejadian kecelakaan, dengan korban tewas sebanyak 1.429 orang. Sementara pada tahun 2009, terjadi 7.907 kejadian kecelakaan dengan korban tewas 1.169 orang.

Muchus Budi R (Detikcom Solo), kepolisian mencatat angka kriminalitas dan kecelakaan lalu lintas masih cukup tinggi di Wilayah Surakarta. Bahkan pada tahun 2007 lalu, kecelakaan lalu lintas di Polwil Surakarta menduduki peringkat tertinggi dibanding lima Polwil lainnya di Jawa Tengah. Pada tri wulan pertama 2008, angka tersebut cenderung naik.

Di Yogyakarta, penyebab terjadinya angka kematian tertinggi adalah kecelakaan lalu lintas, terjatuh, terpeleset, dll. Dari kejadian tersebut pada sebagian besar korbannya mengalami cedera kepala ringan (80%), 20% mengalami cedera kepala sedang dan berat.

Dari berbagai referensi tersebut di atas, kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2002, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian urutan kesebelas di seluruh dunia, menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahun.

Kematian sebagai akibat dari cedera kepala yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, pertambahan angka kematian ini antara lain karena jumlah penderita cedera kepala yang bertambah dan penanganan yang kurang tepat atau sesuai dengan harapan kita (Smeltzer, 2002).

Pada sebagian penderita yang mengalami cedera kepala, walaupun itu cedera kepala ringan, setelah perawatan di rumah sakit kebanyakan akan mengalami berbagai komplikasi yaitu gejala yang terdiri atas nyeri kepala, pusing, dizziness, iritabilitas, mudah lelah, ansietas, gangguan memori, menurunnya konsentrasi dan insomnia, merupakan hal yang terjadi setelah cedera kepala ringan tertutup (Japardi, 2004). Komplikasi yang lain bisa terjadi kejang, kerusakan saraf, infeksi, masalah komunikasi, perubahan perilaku, perubahan emosional, penyakit degeneratif otak, dll. Melihat uraian tersebut, jelas bahwa cedera kepala adalah insidensi yang sudah menelan banyak program dengan berbagai prognosa bahkan diantaranya meninggal dunia. Keluhan nyeri kepala

dan komplikasi lain juga mengganggu aktivitas sehari-hari setelah kejadian sama seperti dengan apa yang saya rasakan pula.

Berdasarkan dengan uraian di atas, penulis ingin memberikan sebuah dokumentasi asuhan keperawatan yang penulis lakukan untuk dijadikan sebagai wacana dan orientasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang penulis angkat adalah “ Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Cedera Kepala Ringan”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Umum: mengetahui cara perawatan dan penanganan pada pasien cedera kepala ringan yang benar.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui metode cara pengkajian pada pasien dengan cedera kepala ringan.
2. Mengetahui metode cara mendiagnosa atau merumuskan masalah keperawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan.
3. Mengetahui cara membuat intervensi atau perencanaan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan.
4. Mengetahui cara implementasi atau pelaksanaan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan.
5. Mengetahui cara evaluasi pada pasien dengan cedera kepala ringan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui metode evaluasi pasien cedera kepala ringan.
- b. Memberikan data/ referensi bagi pembaca dalam melakukan tinjauan asuhan keperawatan/ tinjauan kasus pada pasien dengan cedera kepala.

2. Manfaat Aplikatif/ Praktis

- a. Dapat memberikan informasi/ pengetahuan kepada jajaran dunia keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala.
- b. Menambah pengetahuan tentang evaluasi pasien cedera kepala.
- c. Mengetahui berbagai komplikasi yang mungkin terjadi pada pasien dengan cedera kepala.
- d. Memberikan gambaran tentang perencanaan pada pasien dengan cedera kepala.
- e. Memberikan gambaran penatalaksanaan pasien cedera kepala.